

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
PENCEGAHAN GASTRITIS PADA WILAYAH PUSKESMAS
BENGKURING**

***RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL WITH GASTRITIS
PREVENTION BEHAVIOR IN BENGKURING HEALTH CENTER AREA***

Cici Susanti, Fitroh Asriyadi, Bachtiar Safrudin



**DISUSUN OLEH
CICI SUSANTI
1811102411074**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2022**

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan
Gastritis pada Wilayah PUSKESMAS Bengkuring**

***Relationship of Knowledge Level with Gastritis Prevention Behavior
in Bengkuring Health Center Area***

Cici Susanti, Fitroh Asriyadi, Bachtiar Safrudin



**Disusun Oleh
Cici Susanti
1811102411074**

**Fakultas Ilmu Keperawatan
Program Studi S1 Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
2022**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan mengajukan surat persetujuan untuk publikasi dengan judul :

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Di
Wilayah Puskesmas Bengkuring**

Bersama dengan surat ini persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns. Fitroh Asriyadi, M.Kep
NIDN: 1115058602

Peneliti



Cici Susanti
NIM: 1811102411074

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Milkhatun, M.Kep

NIDN: 112101850

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
PENCEGAHAN GASTRITIS DI WILAYAH PUSKESMAS BENGKURING
SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

Cici Susanti
1811102411074

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 11 Juli 2022

Penguji I



Ns. Bachtiar Safrudin, M.Kep., Sp.Kep.Kom
NIDN. 1112118701

Penguji II



Ns. Fitroh Asriyadi, M.Kep
NIDN. 1115058602

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khokroh Muflihatin, M.Kep
NIDN. 1115017703

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Wilayah PUSKESMAS Bengkuring

Cici Susanti, Fitroh Asriyadi, Bachtiar Safrudin

INTISARI

Latar belakang : Gastritis merupakan peradangan pada mukosa dan submukosa lambung yang bersifat akut dan kronik. Gastritis disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya pengetahuan dengan perilaku untuk mencegah terjadinya gastritis. Untuk mengurangi terjadinya gastritis dapat menerapkan pola hidup sehat, maka diperlukan pengetahuan yang baik karena akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan pencegahan terhadap gastritis.

Tujuan : Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis di wilayah Puskesmas Bengkuring.

Metode penelitian : Desain *korelasi deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat di wilayah Puskesmas Bengkuring yang berumur 26-65 tahun. Sampel sebanyak 58 orang yang ditentukan dengan *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data di akan dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil dan kesimpulan : Hasil analisis dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai 0,27 ($p>0,05$) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis di wilayah Puskesmas Bengkuring.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku Pencegahan, Gastritis

Relationship of Knowledge Level with Gastritis Prevention Behavior in Bengkuring Health Center Area

Cici Susanti, Fitroh Asriyadi, Bachtiar Safrudin

ABSTRACT

Background : *Gastritis is an inflammation of the gastric mucosa and submucosa that is acute and chronic. Gastritis is caused by various factors, including knowledge and behavior to prevent gastritis. To reduce the occurrence of gastritis by implementing a healthy lifestyle, good knowledge is needed because it will affect a person in taking preventive actions against gastritis.*

Objective : *To determine the relationship between knowledge and behavior to prevent gastritis in the Bengkuring Health Center area.*

Research method : *Descriptive correlation design with cross sectional approach. The population in this study is the community in the Bengkuring Health Center aged 26-65 years. A sample of 58 people was determined by accidental sampling. The research instrument used a questionnaire. The data will be analyzed using the Chi-Square statistical test.*

Results and conclusions : *The results of the analysis with the Chi-Square test obtained a value of 0.79 ($p > 0.05$) which indicates there is no significant relationship between the level of knowledge and the behavior of preventing gastritis in the Bengkuring Health Center area.*

Keywords: *Knowledge, Preventive Behavior, Gastritis*

PENDAHULUAN

Gastritis terjadi karena peradangan pada lapisan lambung, yang kemudian membengkak dan menginfeksi. Lapisan lambung yang meradang akan membengkak, serta menyebabkan infeksi. Sakit maag atau sakit ulu hati adalah istilah yang biasa digunakan orang untuk penyakit ini. Penyakit ini biasanya tidak menular dan muncul dengan cepat. (Depkes RI, 2014). Menurut pandangan *World Health Organization* (WHO), beberapa negara bertanggung jawab atas jumlah kasus gastritis global, termasuk Inggris yang persentasenya 22%, 31% presentase China, Jepang dengan persentasenya 14,5%, 35% presentase Kanada serta 29,5%. Perancis. Sekitaran 583.635 orang di Asia Tenggara menderita gastritis setiap tahunnya.

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa gastritis adalah salah satu dari sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit. Dengan 201.083 kasus pada pasien rawat jalan, gastritis berada di urutan ke-7, dengan 77,74% kasus terjadi pada wanita. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus gastritis yang cukup tinggi, termasuk Surabaya 31,2%, 50% Jakarta, 32,5% Bandung, Denpasar 46%, Palembang 35,5%, 31,7% Aceh, Pontianak 31,2%, dan Medan yang angkanya tertinggi 91,6% (Kemenkes RI, 2018).

Berlandaskan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur angka penyakit gastritis pada tahun 2017 masuk kedalam 10 besar penyakit terbanyak dengan angka kejadian 59.254 kasus. Pada tahun 2017, puskesmas Samarinda menangani 782 kasus gastritis, menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda. Kasus tertinggi ditemukan di puskesmas palaran dengan 282 kasus, bengkuring dengan 187 kasus, baqa dengan 93 kasus, temindung dengan 77 kasus, dan sempaja dengan 40 kasus (DINKES KOTA SAMARINDA, 2017). Data kasus gastritis di puskesmas bengkuring pada tahun 2019 kembali meningkat, dengan 207 kasus pada bulan Januari, 270 kasus pada bulan Februari, dan 202 kasus pada bulan Maret. Pada tahun 2021 data gastritis di puskesmas bengkuring didapat dari bulan Juni 242, Juli 10 kasus, Agustus 117 kasus, dan September 136 kasus (Puskesmas Bengkuring, 2021).

Ada kemungkinan bahwa orang tidak tahu atau tidak berperilaku seperti apa yang harus dilakukan untuk mencegah gastritis. Tindakan (*overt behavior*) seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka. Ketika seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu, mereka memperoleh pengetahuan. Semua emosi dan tindakan seseorang disebut perilaku, dan ini terpengaruhi oleh banyak faktor, baik internal ataupun eksternal. Respon seseorang terhadap hal-hal seperti sistem perawatan kesehatan, minuman serta makanan, juga lingkungan adalah contoh perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui terdapatnya Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Di Wilayah Puskesmas Bengkuring.

METODE PENELITIAN

Jenis yang diterapkan didalam penelitian ini ialah penelitian korelasi deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan uji *Chi-Square*. Teknik yang digunakan adalah teknik *accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bengkuring Samarinda, variabel independen pada penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan dan Variabel Dependen Perilaku Pencegahan Gastritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 3.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Wilayah Puskesmas Bengkuring

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase(%)
-------------------------	-----------	---------------

Baik	0	0,0%	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
Cukup	17	54,8%	14	45,2%	0	0,0%	31	100,0%	0,27
Kurang	10	37,0%	17	63,0%	0	0,0%	27	100,0%	0,48
Jumlah	27	46,6%	31	53,4%	0	0,0%	58	100,0%	

Berdasarkan tabel 3.5 diatas bisa dilihat bahwasanya responden yang memiliki Responden yang mempunyai tingkatan pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan baik (0,0%), dengan perilaku pencegahan cukup (0,0%) dan perilaku pencegahan kurang (0,0%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan perilaku baik (54,8%), dengan perilaku pencegahan cukup (45,2%) serta perilaku pencegahan yang kurang (0,0%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dengan perilaku pencegahan baik (37%), dengan perilaku pencegahan cukup (63%) serta perilaku pencegahan yang kurang (0,0%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan *P-value* 0,27 yang memperlihatkan nilai ini melebihi besaran nilai taraf signifikan yakni 0,05 yang menunjukkan bahwasanya tidaklah terdapatnya relasi antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda.

D. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a) Umur responden

Pada penelitian yang dilaksanakan terhadap 58 responden di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda didapatkan bahwa responden yang berusia dewasa dari 26-45 tahun yakni sejumlah 35 responden (60,3%) dan usia lansia dari 46-65 tahun sebanyak 23 responden (39,7%). Hasil penelitian ini searah dengan riset Dwi Wahyuni et al (2017) mengatakan bahwa usia ialah faktor resiko terkena gastritis bagi usia dewasa dan usia lansia. Usia adalah komponen yang menentukan tindakan, kematangan dalam berpikir serta belajar. Usia seseorang dapat memengaruhi pengetahuan, sikap juga tindakan yang mereka ambil.

Hartati et al. (2014) memperkuat hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwasanya gastritis dapat menyerang orang dari semua usia. Kesibukan dan gaya hidup yang tidak diperhatikan pada usia dewasa meningkatkan kemungkinan terserang. Dibandingkan dengan tenaga kerja yang lebih tua, orang dewasa biasanya memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Akibatnya, kemampuan fisik mereka menjadi lebih lemah dan terbatas. Faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan gastritis pada usia dewasa disebabkan seringnya telat makan, dan gaya hidup yang kurang sehat (Aprilyanti, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang kami dapatkan secara langsung di Puskesmas Bengkuring Samarinda bahwa banyak terjadinya gastritis adalah dari usia 26-45 tahun, karena usia ini termasuk usia yang banyak melakukan kegiatan-kegiatan diluar rumah maupun di dalam lingkungan rumah. Dimana usia ini mereka sedang menjalani aktivitas yang banyak, dibandingkan dengan yang sudah lansia. Di usia yang memasuki dewasa ini banyak orang yang bekerja diluar rumah seperti menjadi pekerja kantor, disaat mereka sibuk bekerja makan pun menjadi tidak teratur dan gaya hidup tidak sehat pun sering terjadi, karena terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka. Maka peneliti berasumsi bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan gastritis salah satunya usia. Dimana usia saat itu cenderung kurang memperhatikan masalah kesehatan sebab kesibukan pekerjaan seperti mengurus rumah tangga, pekerjaan diluar rumah dan mengurus anak sehingga makan pun menjadi tidak teratur, dan ditambah juga dengan gaya hidup yang tidak sehat sangat mempengaruhi terjadinya gastritis pada usia dewasa.

b) Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 58 responden didapatkanlah bahwasanya kebanyakan responden dengan jenis kelamin laki-laki (39,7%) dan responden pada perempuan (60,3%). Hasil ini sejalan dengan Yunitasari et al (2020) bahwasanya jumlah responden laki-laki lebih sedikit dibanding perempuan. Pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan terdapat melebihi banyaknya laki-laki. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa wanita lebih sering mengalami diet yang berlebihan karena ketakutan gemuk, ketidakteraturan makan, dan kondisi emosional yang lebih tinggi dibanding laki-laki.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian Nasution (2017), yang menemukan bahwasanya ada hubungan antara prevalensi gastritis dan jenis kelamin. Perbedaan pola makan berlandaskan jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki bisa menyebabkan gastritis. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwasanya perempuan lebih sering mengalami gastritis dibandingkan laki-laki. Hal ini bisa diakibatkan pola makan yang buruk, dengan kecenderungan terhadap pola makan yang berbeda untuk tiap-tiap jenis kelamin. Disamping itu, bisa disimpulkan bahwasanya perempuan lebih memperhatikan postur mereka daripada laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami dapatkan secara langsung di Puskesmas Bengkuring Samarinda bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak terdiagnosa gastritis dibanding pada jenis kelamin laki-laki. Karena sebagian dari mayoritas perempuan di wilayah Puskesmas Bengkuring Samarinda melakukan gaya hidup yang tidak sehat, seperti sering telat makan, makan tidak teratur, sering membeli makanan diluar, dan perempuan sering mengalami stress akibat dari masalah yang dialami sehingga itu semua membuat terjadinya gastritis. Maka dapat diasumsikan bahwa perempuan di wilayah Puskesmas Bengkuring kurang memperhatikan pola hidup yang dijalani, sehingga pola hidup mereka menjadi tidak teratur dan menjadi tidak sehat.

c) Tingkat pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah Puskesmas Bengkuring Samarinda terhadap 58 responden didapatkan bahwasanya responden mengalami tingkatan pengetahuan cukup sejumlah 31 orang (53,4%) juga tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 27 orang (46,6%), hal ini dikarenakan kurangnya pemberian dalam pendidikan kesehatan, serta kurangnya informasi yang didapatkan tentang bagaimana cara masyarakat mengatasi dan mencegah terjadinya gastritis, sehingga tingkat pengetahuan yang mereka dapat pun menjadi rendah.

Hasil penelitian ini ditunjang penelitian Pratiwi (2021) mengenai pengetahuan, 89,8% responden menyatakan bahwa mereka cukup tahu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwasanya masyarakat tidaklah bisa mengakses informasi melalui internet atau media cetak.

Penelitian Verawati (2020), yang membahas profil demografi, pengetahuan, serta perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa keperawatan baru di Indonesia, juga mendukung hasil penelitian ini. Dari 128 orang yang terlibat dalam penelitian ini, 64 orang (50%) menunjukkan tingkatan pengetahuan yang minim, 56 orang (43.8%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup, dan hanya 8 orang (6.3%) menunjukkan tingkatan pengetahuan yang baik. Hasil menunjukkan bahwa tidak adanya relasi antara pengetahuan juga perilaku yang berkaitan dengan gastritis.

Menurut Notoatmodjo (2018), Penginderaan (pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba) sangat penting dalam proses memperoleh pengetahuan karena pengetahuan adalah hasil dari "tahu" yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek

tertentu. Ada banyak variabel yang memengaruhi pengetahuan seseorang, termasuk pendidikan, usia, pengalaman, sosial budaya, informasi juga ekonomi, dan lingkungan. Seperti yang telah diketahui, usia dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami apa yang mereka terima. Dalam hal pendidikan, perlu ditekankan bahwa kurang pendidikan tidak selalu berarti kurang pengetahuan. Ini karena pengetahuan yang lebih baik dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal, bukan formal. Pengalaman juga bisa diterapkan menjadi bukti pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya. Untuk memudahkan penambahan pengetahuan, hubungan antar sesama di lingkungan memberikan informasi.

Berdasarkan presentasi tersebut, belum tentu semua peserta menggunakan semua informasi yang mereka ketahui tentang gastritis. Pengetahuan saja tidak cukup untuk mencegah gastritis jika tidak diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Jika masyarakat hanya mengetahui tapi tidak menerapkannya, pengetahuan itu akan sia-sia.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan tentang gastritis pada masyarakat Puskesmas Bengkuring dapat diketahui dari berbagai faktor yang memberi pengaruh atas pengetahuan salah satunya ialah usia dan pengalaman tentang gastritis, serta kurangnya informasi yang diperoleh dalam mencegah terjadinya gastritis. Semua orang harus tahu tentang gastritis. Mereka harus tahu apa itu gastritis dan apa penyebabnya. Mereka juga harus tahu bagaimana menangani dan mengobatinya. Maka dari itu masyarakat membutuhkan pendidikan kesehatan tentang bagaimana cara mereka mengetahui dan mengatasi bila terjadinya gastritis.

d) Perilaku pencegahan gastritis

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah Puskesmas Bengkuring Samarinda terhadap 58 responden didapatkanlah hasil bahwa kebanyakan responden dengan perilaku pencegahan gastritis yang baik sejumlah 27 (46,6%) dan perilaku pencegahan gastritis yang cukup sebanyak 31 (53,4%).

Studi Rika (2016) meneliti relasi antara pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa Universitas Alauddin Makassar. Pada penelitian ini, mayoritas responden yang melakukan tindakan pencegahan gastritis berperilaku sedang, yaitu 23 responden (59,0%) dan 16 responden (41,0%).

Gastritis bisa disebabkan oleh kurangnya perilaku pencegahan, yakni semua penghayatan juga aktivitas seseorang. Ini dapat terjadi karena faktor internal maupun eksternal. Respon seseorang terhadap penyakit, sistem perawatan kesehatan, makanan juga minuman, dan lingkungan dikenal sebagai perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Huzafah (2017), jumlah responden yang berperilaku baik dalam mencegah gastritis sebesar 1,1%. Ini disebabkan oleh fakta bahwa responden masih sedikit memberikan tanggapan yang berkaitan dengan penyakit mereka, dan mereka juga menanggapi secara aktif atau berperilaku baik terhadap hal-hal yang menyebabkan gastritis. Hal ini juga didukung oleh Handayani (2019), yang menyebutkan bahwasanya kurangnya pengetahuan dan perilaku menyumbang 17 persen peningkatan gastritis. Penelitian Maharani (2021) menemukan bahwa pencegahan gastritis 40,0% lebih rendah. Ini disebabkan oleh fakta bahwa orang masih kurang informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang yang menderita gastritis.

Reaksi mental seseorang terhadap lingkungannya disebut perilaku. Perilaku kesehatan sendiri termasuk berusaha untuk tetap sehat, contohnya berolahraga secara teratur, makan makanan yang sehat, tidak merokok, tidak minum alkohol, mendapatkan cukup istirahat, dan menghindari stres.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di Puskesmas Bengkuring, Peneliti berpendapat bahwa beberapa faktor, contohnya pola hidup yang tidak sehat, pola makan yang tidak teratur, merokok serta stres, menyebabkan banyak masyarakat tetap melakukan perilaku pencegahan. Mereka sangat sibuk pada usia ini karena pekerjaan dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, Anda lebih mungkin terpapar faktor-faktor yang bisa meningkatkan kemungkinan terkena gastritis.

2. Analisis Bivariat

Berlandaskan tabel 3.5 diatas bisa dilihat bahwasanya responden yang mempunyai Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan baik (0,0%), dengan perilaku pencegahan cukup (0,0%) dan perilaku pencegahan kurang (0,0%). Responen yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan perilaku baik (54,8%), dengan perilaku pencegahan cukup (45,2%) dan perilaku pencegahan yang kurang (0,0%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang dengan perilaku pencegahan baik (37%), dengan perilaku pencegahan cukup (63%) serta perilaku pencegahan yang kurang (0,0%). Berlandaskan hasil uji *Chi-square* didapatkan *P-value* 0,27 yang memperlihatkan nilai ini melebihi besaran nilai taraf signifikan yakni 0,05 yang menunjukkan bahwasanya tidaklah terdapatnya relasi antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Tidak adanya korelasi antara tingkatan pengetahuan juga perilaku pencegahan gastritis di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring.

Verawati (2020) menyampaikan beberapa temuan penelitian. Penelitian tersebut menemukan bahwasanya H_0 diterima dengan sig 0.319, yang menunjukkan bahwasanya tidaklah ada relasi antara pengetahuan dan perilaku pencegahan.

Hal ini searah dengan riset Mulasari (2017), yang menemukan bahwasanya hasil penelitian tidaklah menunjukkan relasi antara tingkat pengetahuan juga perilaku, dengan nilai $p=0,872$ ($\alpha= 0,05$), yang menunjukkan tidak terdapat relasi signifikan. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan Made et al. (2019), yang menemukan bahwasanya tidak ada hubungan yang signifikansi antara tingkatan pengetahuan atas perilaku pencegahan dengan nilai $PR=2,167$.

Hal ini dilatar belakangi fakta bahwa masyarakat mengetahuinya, tetapi perasaan menyepelkannya lebih besar. Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan haruslah diberikan dengan teratur. Rahmawati et al. (2020) menemukan bahwasanya tidak adanya korelasi antara tingkatan pengetahuan dan perilaku, dengan $p\text{ value}=0,274$. Selain pengetahuan, niat seseorang untuk mencegahnya juga memengaruhi perilaku mereka.

Studi sebelumnya tidak sejalan dengan studi Santi (2019), yang menyatakan bahwa penelitian tersebut menemukan hasil $p = 0.000$ ($p \leq 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikansi antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan. Tarigan (2018) melakukan penelitian yang menemukan relasi yang signifikansi antara pengetahuan partisipan tentang cara mencegah gastritis dan perilaku pencegahannya, yang nilai $p\text{ nya} = 0.001$.

Pada riset ini dijelaskan bahwasanya rendahnya pengetahuan mengakibatkan peningkatan gastritis karena besarnya kecenderungan pasien yang menjalani tindakan yang menyebabkan gastritis. Menurut penelitian yang dilaksanakan penulis, tidaklah ada korelasi antara pengetahuan yang dimiliki orang tentang cara mencegah gastritis. Sebuah penelitian oleh Romanda (2019) menunjukkan bahwa pola makan, penggunaan obat-obatan, stres serta konsumsi kopi adalah penyebab utama gastritis.

Karena pengalaman sangat penting untuk perilaku pencegahan, responden dengan pengetahuan minim tentang perilaku menunjukkan bahwasanya pengetahuan minim belum tentu mempunyai perilaku yang buruk, menurut asumsi peneliti. Perilaku yang diperlukan untuk mencegah gastritis adalah kepatuhan.

Banyak ketidakpatuhan disebabkan oleh fakta bahwa penyakit gastritis masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat.

Studi Pradnyanita (2019) menemukan bahwa Perilaku pencegahan gastritis yang dipatuhi secara efektif mengurangi frekuensi penyakit. Selain kepatuhan, faktor lain, seperti kontrol diri, juga memengaruhi perilaku pencegahan. Kontrol diri yang baik akan mendorong orang guna melaksanakan hal-hal yang sehat juga menghindari faktor-faktor yang menyebabkan gastritis. Orang yang mempunyai kontrol diri yang baikpun akan lebih tertarik untuk melakukan hal-hal yang dapat mencegah gastritis (Wahyuni, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil dan pembahasan didalam penelitian ini, penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan seperti berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak berada dalam rentang usia 26-45 tahun, dominan berjenis kelamin perempuan.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 58 responden, tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 0 orang (0,0%), dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (53,4%) serta tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 27 orang (46,6%).
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 58 responden dengan perilaku pencegahan gastritis yang baik sebanyak 27 orang (46,6%), perilaku pencegahan gastritis yang cukup sebanyak 31 orang (53,4%) dan perilaku pencegahan gastritis yang kurang sebanyak 0 orang (0,0%).
4. Dari hasil penelitian dengan memakai uji *Chi-Square* pada sampel didapatkanlah bahwa nilai $p=0,27$ yang menunjukkan bahwa tidaklah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada masyarakat Puskesmas Bengkuring.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Sakib Nurcholish, dan Suprayitno. 2019. "Hubungan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Kelompok Usia 20-45 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda." *Borneo Student Research* 1(3): 140–45. journals.umkt.ac.id.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asda, P., & Wayon, A. F. (2017). EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU MENCUCI TANGAN YANG BENAR PADA SISWA DI SDN KALONGAN SLEMAN YOGYAKARTA. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(3), 171–181.
- Depkes RI, 2014. *Gastritis*. Jakarta: Depkes RI.
- Deviani, N. L. P., Citrawati, N. K., & Suasti, N. M. A. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *Bali Medika Jurnal*, 5(14), 63–65. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- Dinkes Kota Samarinda. 2017. 10 Angka Kejadian Penyakit Terbesar Di Provinsi Kalimantan Timur. Samarinda.
- Dwi Wahyuni, Rista, R., Muji, E., Lestariningsih, & Syamsu. (2017). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja. *Global Health Science*, 2(2), 149–154. <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>
- Farishal, A., Vidial, E. R., Rina, dan Kriswiasitny. 2018, *Diagnosis Dan Penatalaksanaan Kasus Gastritis Erosif Kronik Pada Geriatri Dengan Riwayat Konsumsi NSAID*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, vol. 6, no. 2, pp. 22- 34.
- Fichna, J. 2017, *Introduction to gastrointestinal diseases. Introduction toGastrointestinal Diseases*, vol. 2, pp. 1–177. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-59885-7>.

- Hartati, Sri(2014). Hubungan Pola Makan Dengan Resiko Gastritis Pada Mahasiswa Yang Menjalani Sistem KBK.JOM PSIK.Vol.1 No.2.
- Jayanti, R. P. 2017, Pola penggunaan obat pada pasien gastritis di RSUD Karanganyar pada tahun 2015, Karya Tulis Ilmiah, Program Studi D-III Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, Surakarta.
- Kemendes RI. 2018. "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018." *Kemendriyan Kesehatan RI* 53(9): 1689–99.
- Made, N., Anggreni, O., Putu, D., Kurniati, Y., & Subrata, I. M. (2019). Pencegahan Toksoplasmosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Blahbatuh I Tahun 2017. *Arc. Com. Health*, 6(1), 34–39.
- Maharani, Riri, Alhidayati, Syukaisih, dan Endang Purnawati Rahayu. 2021. "Perilaku Pencegahan Gastritis." *Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Kesehatan di Hang Tuah Pekanbaru* vol.4(2): 75–83.
- Masturoh, I. dan Anggita, N. T. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi tahun 2018 cetakan pertama, Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan - Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Michigami, Yuki et al. 2018. "Diagnosis Dan Penatalaksanaan Kasus Gastritis Erosif Kronik Pada Geriatri Dengan Riwayat Konsumsi NSAID." *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia* 6(2): 22–34. <https://bapin-ismki.e-journal.id/jimki/article/view/175>.
- Milasari, H., Ruhjana, & Anita, D. C. (2017). Studi Komparasi Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Aisyiyah.
- Mulasari, S. &. (2017). hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku Mulyawati dkk. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keamanan Jajanan terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak." *Public Health Perspective Journal* 2(1): 1–8.
- Muttaqin dan Sari. (2011). Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan.Salemba Medika, Jakarta.
- Nasution, S. (2017) 'Variabel penelitian', Raudhah
- Norfai, S. K. M. (2021). STATISTIKA NON-PARAMETRIK untuk bidang KESEHATAN (Teoritis, Sistematis dan Aplikatif) (Vol. 219). Penerbit Lakeisha.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan (Cetakan VI). Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Ovan & Saputra. (2020). Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web. Boddia: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Pradnyanita, N. M. A. (2019). Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis dengan Ketidapatuhan dalam Pemenuhan Pola Makan di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar Tahun 2019. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Polit, D.F & Hungler, B.P (2005). Nursing Reseaarch Principles & Methodes. 6th.ed. Philadelphia. Lipinncott.
- Rahmawati, R. K., Teresa, A., Mutiasari, D., Jelita, H., & Augustina, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Sampo Terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis di Pantu Asuhan X Palangka Raya. *Jurnal Kedokteran*, 8(1), 2–8.
- RIKA. (2016). hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis.
- Riki, A. (2018). Gambaran Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Padjadjaran Kampus Garut. Unpad Repository, 1969, 9–66. <http://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/docId/35668>

- Romanda, E. V. (2019). ANALISIS FAKTOR DOMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN GASTRITIS PADA MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA. Universitas Airlangga
- Rosiani, Novi, Bayhakki, dan Rani Lisa Indra. 2020. "Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis." *Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis* 9: 10–18.
- Rukmana, L. N. 2018, Faktor- faktor yang mempengaruhi kekambuhan gastritis di SMA N 1 Ngaglik, Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas „Aisyiyah Yogyakarta.
- Santi, G. B. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN GASTRITIS PADA MAHASISWA TINGKAT 2 PRODI KEPERAWATAN POLTEKKES RS dr. SOEPRAOEN MALANG. In POLTEKKES RS dr. SOEPRAOEN (Vol. 8, Issue 5).
- Sholihin, M., Ningsih, E. Y., & Yosdimiyati, L. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Santri Dalam Pencegahan Gastritis. *Stikes Insan Cendekia Medika*.
- Tarigan, S. B. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN TERHADAP KEJADIAN GASTRITIS PADA PASIEN RAWAT JALAN POLI PENYAKIT DALAM DI RSU MITRA SEJATI TAHUN 2018 [POLTEKKES KEMENKES MEDAN]. In POLTEKKES KEMENKES MEDAN (Vol. 15, Issue April). <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>
- Tussakinah, Widiya, Masrul Masrul, dan Ida Rahman Burhan. 2018. "Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017." *Jurnal Kesehatan Andalas* 7(2): 217.
- Verawati, Lisda, dan Mori Agustina Br Perangin-angin. 2020. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Prilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia." *Nutrix Journal* 4(2): 19.
- Wahyuni, O. D. (2018). HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN PERILAKU SEHAT PADA PENDERITA GASTRITIS.
- World Health Organisation. 2018. Evaluation of spesific indicator of Helicobacter Pyloriassociated gastritis in Egypt: World Health Organisations. <http://apps.emro.who.int/emhj/v18/05.pdf>
- Yunitasari, Evi, Riska Hediya Putri, dan Ayu Dwi Lestari. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Stres Dengan Perilaku Pencegahan Gatritis Pada Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler Di Universitas Aisyah Pringsewu Tahun 2021." *Journal Wellnes* 2(February): 309–13. <https://wellnes.journalpress.id/wellnes>.

Cici Susanti_ (Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis) SKR/NP

by Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Submission date: 07-Nov-2023 11:39AM (UTC+0800)

Submission ID: 2194219834

File name: NASPUB_SKRIPSI_CICL_SUSANTI-1.docx (22.35K)

Word count: 2956

Character count: 19645

Cici Susanti_ (Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis) SKR/NP

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	15% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	wellness.journalpress.id Internet Source	3%
2	pt.scribd.com Internet Source	2%
3	docobook.com Internet Source	2%
4	ejournal.unklab.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.poltekeskupang.ac.id Internet Source	1%
6	Fitriani Ningsih, Riska Ovany, Yuni Anjelina. "Literature Review: Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap Masyarakat tentang Upaya Pencegahan Penularan Tuberculosis", Jurnal Surya Medika, 2022 Publication	1%
7	ejournal.poltekkesternate.ac.id Internet Source	1%
